

SKRIPSI

**PENGARUH TERAPI BERMAIN PLASTISIN TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRA
SEKOLAH USIA 4-5 TAHUN DI TK GADING
CEMPAKA KOTA BENGKULU**



OLEH :

ANNISA MUTHMAINAH
P05140320056

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**PENGARUH TERAPI BERMAIN PLASTISIN TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRA
SEKOLAH USIA 4-5 TAHUN DI TK GADING
CEMPAKA KOTA BENGKULU**



**Skripsi Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan**

**OLEH :
ANNISA MUTHMAINAH
P05140320056**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH TERAPI BERMAIN PLASTISIN TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRA
SEKOLAH USIA 4-5 TAHUN DI TK GADING
CEMPAKA KOTA BENGKULU**

Yang Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh :

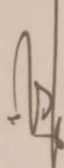
Annisa Muthmainah
P05140320056

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Dipresentasikan Dihadapan
Tim Penguji Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Kebidanan
Pada Tanggal 2 Februari 2022

Oleh

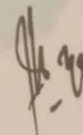
Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I



Elvi Destariyani, SST, M.Kes
NIP. 19781203002122003

Pembimbing II



Wewet Savitri, SST, M.Keb
NIP. 197410032000122003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

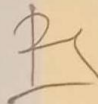
**PENGARUH TERAPI BERMAIN PLASTISIN TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRA
SEKOLAH USIA 4-5 TAHUN DI TK GADING
CEMPAKA KOTA BENGKULU**

Yang Dipersiapkan Oleh:

Annisa Muthmainah
P05140320056

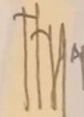
Telah Diuji Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 02 Februari 2022
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Ketua Dewan Penguji



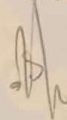
Rachmawati, M.Kes
NIP. 195705281976062001

Penguji I



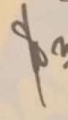
Nispi Yulyana, S.ST, M.Keb
NIP. 197807212008012022

Penguji II



Elvi Destariyani, S.ST, M.Kes
NIP. 19781203002122003

Penguji III



Wewet Savitri, S.ST, M.Keb
NIP. 197410032000122003

Mengesahkan,

**Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu**



Diah Eka Nugraheni, S.ST, M.Keb
NIP. 198012102002122002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT DAN MEMALSUKAN DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Muthmainah
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu, 22 April 2000
NIM : P05140320056
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu” :

1. Adalah betul-betul hasil karya saya sendiri (tidak hasil plagiasi/jiplakan)
2. Tidak didasarkan pada data palsu

Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menanggung resiko dan siap diperkarakan sesuai dengan aturan yang berlaku,

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis



Annisa Muthmainah
P05140320056

RIWAYAT PENULIS



Nama : Annisa Muthmainah

Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 22 April 2000

Agama : Islam

Anak ke : 2 (Dua)

Nama Ayah : Fajri

Nama Ibu : Yuni Darnis, S.Pd.I

Nama Kakak : Fani Marlianto, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kelurahan Amen, Kec. Amen, Kab. Lebong, Provinsi Bengkulu

Email : annisamuthmainah@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 1 Amen (2011)

2. SMP Negeri 1 Lebong Utara (2014)

3. SMA Negeri 1 Lebong Utara (2017)

4. DIII Poltekkes Kemenkes Bengkulu (2020)

5. Perguruan Tinggi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu (2022)

Program Studi Sarjana Terapan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Skripsi, 28 Januari 2022

Annisa Muthmainah

PENGARUH TERAPI BERMAIN PLASTISIN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRA SEKOLAH USIA 4-5 TAHUN DI TK GADING CEMPAKA KOTA BENGKULU

XV+52 halaman, 6 tabel, 16 lampiran

ABSTRAK

Berdasarkan data riskesdas anak usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia 16% terkena gangguan perkembangan otak dan saraf akibatnya balita akan mengalami gangguan kecerdasan, gangguan pendengaran dan gangguan motorik. Provinsi Bengkulu menyumbang pravelensi anak usia 36-59 bulan yang mengalami gangguan perkembangan sebesar 8,3% (Riskesdas, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasie eksperimental design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak TK Gading Cempaka Kota Bengkulu berjumlah 39 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan rumus lemeshow sehingga didapatkan 34 responden 17 orang kelompok intervensi dan 17 orang kelompok kontrol yang akan diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat menggunakan uji *Wilcoxon sign rank* dan uji *Mann Whitney*.

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun pada kelompok intervensi nilai pre test dari 4,35 meningkat menjadi 11,76 (nilai post test), dengan selisih rata-rata 7,41 sedangkan pada kelompok kontrol nilai pre test dari 2,65 meningkat menjadi 7,94 (nilai post test) dengan selisih rata-rata 5,29. Hasil Uji *Mann Whithney p-value* $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh pemberian permainan plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah. Ini membuktikan bahwa pemberian permainan plastisin dapat meningkatkan rata-rata skor perkembangan lebih tinggi daripada permainan balok.

Saran untuk TK Gading Cempaka Kota Bengkulu agar dapat memanfaatkan media bermain plastisin untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Kata kunci : Plastisin, Perkembangan Motorik Halus, Anak Pra Sekolah

**Applied Undergraduate Study Program, Department of Midwifery Poltekkes
Kemenkes Bengkulu**

Thesis, January 28, 2022

Annisa Muthmainah

**THE EFFECT OF PLASTICINE PLAY THERAPY ON FINE MOTOR
DEVELOPMENT OF PRE-SCHOOL CHILDREN AGED 4-5 YEARS AT TK
GADING CEMPAKA, BENGKULU CITY**

XV+52 pages, 6 tables, 16 appendices

ABSTRACT

Based on riskesdas data, 16% of children under five years of age (toddlers) in Indonesia are affected by brain and nervous development disorders as a result, toddlers will experience intelligence disorders, hearing problems and motor disorders. Bengkulu Province accounts for the prevalence of children aged 36-59 months who experience developmental disorders of 8.3% (Riskesdas, 2018).

This study uses a quasi-experimental design research method. The population in this study were 39 children from Gading Cempaka Kindergarten, Bengkulu City, with sampling using the Lemeshow formula so that 34 respondents were obtained, 17 were in the intervention group and 17 in the control group, which would be taken using purposive sampling technique. Data were analyzed using univariate analysis, bivariate using Wilcoxon sign rank test and Mann Whitney test.

The results showed that the average score of fine motor development of preschool children aged 4-5 years in the intervention group, the pre-test value increased from 4.35 to 11.76 (post-test score), with an average difference of 7.41 while in the control pre-test score from 2.65 increased to 7.94 (post-test score) with an average difference of 5.29. The Mann Whithney test results p-value 0.000 <0.05, meaning that there is an effect of giving plasticine games to the fine motor development of pre-school children. This proves that giving plasticine games can increase the average development score higher than block games.

Suggestions for Gading Cempaka Kindergarten in Bengkulu City to be able to use plasticine playing media to improve fine motor development of children aged 4-5 years in Gading Cempaka Kindergarten Bengkulu City.

Keywords: Plasticine, Fine Motor Development, Preschool Children

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Eliana SKM, MPH selaku Direktur Poltekkes kemenkes Bengkulu.
2. Ibu Yuniarti, SST, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
3. Ibu Diah Eka Nugraheni, M.Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
4. Ibu Elvi Destariyani, SST, M.Kes selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Wewet Savitri, SST, M.Keb selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

6. Ibu Rachmawati, M.Kes selaku ketua tim penguji dan Ibu Nispi Yulyana, SST, M.Keb selaku anggota penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam Skripsi ini.
7. Dosen dan Staf Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu.

Demi kesempurnaan karya ilmiah ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis

(Annisa Muthmainah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT PENULIS.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Motorik Halus.....	8
1. Pengertian	8
2. Fungsi Perkembangan Motorik Halus	9
3. Tahapan Perkembangan Motorik Halus	11
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus.....	12
5. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus	14
6. Gangguan Perkembangan Motorik Halus	16
B. Konsep Dasar Plastisin	18
1. Pengertian	18
2. Manfaat Plastisin.....	19
3. Kelebihan dan Kekurangan.....	20
4. Teknik Dasar dan Cara Bermain Plastisin	21
5. Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan	22
C. Permainan Balok.....	24
1. Pengertian	24
2. Manfaat Permainan Balok	25
3. Langkah-Langkah Bermain Balok.....	25

D. Kerangka Teori	27
E. Kerangka Konsep	28
F. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian	30
C. Definisi Operasional.....	30
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
E. Populasi Dan Sampel	31
F. Instrument Penelitian	33
G. Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data.....	33
H. Etika Penelitian	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan.....	44
D. Keterbatasan Penelitian.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Motorik Halus	11
Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Berkembangan Motorik Halus	12
Tabel 3.1 Desain Penelitian	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional	30
Tabel 4.1 Rata-Rata Tingkat Perkembangan Motorik Halus.....	40
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pendapatan keluarga, pendidikan ayah dan pendidikan ibu.....	41
Tabel 4.3 Pengaruh pemberian plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah.....	42
Tabel 4.4 Pengaruh setelah pemberian plastisin dan balok terhadap perkembangan motorik halus pada kelompok kontrol di tk gading cempaka kota bengkulu.....	43
Tabel 4.5 Variabel luar pendapatan keluarga, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Plastisin.....	18
Gambar 2.2 Balok.....	24

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	31
Bagan 2.2 Kerangka Konsep	32
Bagan 3.1 Variabel Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Organisasi Penelitian
- Lampiran 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Tentang Penelitian Badan Kesbangpol Kota
Bengkulu
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Bengkulu
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Layak Etik
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Konsultasi Pembimbing 1
- Lampiran 8 : Lembar Konsultasi Pembimbing 2
- Lampiran 9 : Informed Consent
- Lampiran 10 : Surat Pernyataan Ketersediaan Menjadi Responden
- Lampiran 11 : Lembar Kuesioner Perkembangan Motorik Halus
- Lampiran 12 : Standar Operasional Prosedur (SOP) Permainan Plastisin
- Lampiran 13 : Standar Operasional Prosedur (SOP) Permainan Balok
- Lampiran 14 : Master Tabel
- Lampiran 15 : Output Pengolahan Data
- Lampiran 16 : Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak mengamati sesuatu serta melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat (Wahyuni & Priani, 2019). Perkembangan motorik halus yang terlambat dapat mengakibatkan gangguan perkembangan pada anak dan tidak sesuai dengan usia, cenderung adanya gangguan saraf yang mempunyai karakteristik gerakan abnormal pada sistem pergerakan seperti kesulitan menulis, mengancing baju, berjalan tidak stabil serta kesulitan melakukan gerakan yang tepat (Maghfuroh, 2018).

Dampak dari keterlambatan perkembangan motorik halus adalah anak memiliki *self confident* yang rendah, kurang aktif dan sulit beradaptasi dengan lingkungan yang akhirnya menurunkan kualitas generasi penerus bangsa karena SDM yang rendah (Prasetyanti & Aminah, 2017). Dampak dari motorik halus yang terlambat berdasarkan hasil penelitian (Katagiri et al., 2021) menyatakan bahwa kesulitan motorik halus pada anak prasekolah membawa risiko bermanifestasi tidak hanya masalah teman sebaya, gejala emosional dan masalah perilaku diseluruh sekolah dasar tetapi juga mempengaruhi prestasi akademik di luar sekolah, yang artinya keterampilan motorik halus dapat mempengaruhi meladaptasi psikososial dan prestasi akademik dikemudian

hari.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan terapi permainan edukatif seperti memberikan terapi bermain lilin plastisin yang aman untuk anak, dengan diberi terapi bermain lilin plastisin diharapkan anak dapat membuat sesuatu hal yang baru yang memberikan nilai seni sesuai ide dan kreativitas yang dimilikinya. Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk memperluas rentang perhatian anak, membuat anak memahami dan melaksanakan instruksi, mendukung pengembangan otot kecil dan meningkatkan koordinasi mata-tangan (Prasetyanti & Aminah, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni & Priani, 2019) terdapat pengaruh terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus.

Penelitian yang telah dilakukan (Dhita, 2017) tentang “Pengaruh Permainan Lilin Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah” menunjukkan bahwa Perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum diberikan terapi bermain lilin plastisin di TK YBPK Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri 2017 bahwa sebagian kecil mengalami keterlambatan, namun setelah diberikan perlakuan seluruh responden mengalami perkembangan motorik halus secara normal.

World Health Organization (WHO) melaporkan prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara (Rumahorbo, 2020). Berdasarkan data riskesdas anak

usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia 16% terkena gangguan perkembangan otak dan saraf akibatnya balita akan mengalami gangguan kecerdasan, gangguan pendengaran dan gangguan motorik. Provinsi Bengkulu menyumbang pravelensi anak usia 36-59 bulan yang mengalami gangguan perkembangan sebesar 8,3% (Risksedas, 2018).

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2020 terdapat 20 puskesmas yang melaksanakan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak pra sekolah 60-71 bulan dengan total presentase (70,07%). Dari 20 puskesmas yang melaksanakan stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak pra sekolah. Peneliti mengambil data dipuskesmas lempuing dengan presentase terendah melaksanakan SDIDTK (50,51%).

Peneliti melakukan survey awal 3 TK di wilayah puskesmas Lempuing, yaitu TK Gading Cempaka dari 35 anak terdapat 16 anak (5,6%) masih mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, TK Seroja Aisyiyah 29 anak terdapat 10 anak (2,9%) mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dan TK IT Aljundi 44 anak terdapat 5 anak (2,2%) yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus berdasarkan observasi langsung menggunakan lembar DDST II yang dilihat dari kurang mampunya anak untuk menulis, menggambar, mewarnai. Hasil wawancara dengan guru TK Gading Cempaka bahwa belum pernah diterapkan permainan plastisin untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

Berdasarkan uraian diatas karena masih banyaknya anak yang

mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Gading Cempaka dengan judul Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah di taman kanak-kanak Gading Cempaka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, di temukan masih ada masalah keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah yaitu 16 orang (5,6%) di TK Gading Cempaka, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan masalah “Bagaimana Pengaruh Terapi Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui rata-rata skor perkembangan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

b. Diketahui distribusi frekuensi pendapatan keluarga, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

- c. Diketahui pengaruh pemberian plastisin dan balok terhadap perkembangan motorik halus pada kelompok intervensi dan kontrol di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu
- d. Diketahui pengaruh setelah pemberian plastisin dan balok terhadap perkembangan motorik halus di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu
- e. Diketahui hubungan variabel luar yaitu pendapatan keluarga, pendidikan ayah dan pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik halus di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

D. Manfaat

1. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbang pemikiran dalam masalah perkembangan anak, terutama perkembangan motorik halus anak prasekolah.

2. Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi yaitu dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan bidan unggul sebagai penggerak masyarakat dalam deteksi dini resiko kebidanan komunitas tingkat nasional tahun 2020. Menambah informasi, menambah wawasan serta dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya jurusan kebidanan.

3. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar atau pembanding bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

1. (Desi Fitriani, Devi Wahyu Ertanti, 2020) “Perencanaan Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin Pada Anak Kelompok A1 Di Ra Syihabuddin Kota Malang” Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kegiatan dengan media plastisinn dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 RA Syihabuddin, Landungsari, Malang. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar anak sebesar 90%, anak-anak sudah dapat melakukan kegiatan membuat adonan plastisin dan membentuk huruf dengan menyenangkan di kelas tanpa bantuan guru.
2. (Dhita Kris Prasetyanti, 2017) “Pengaruh Permainan Lilin Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah”. Hasil penelitian diketahui terdapat kesimpulan bahwa perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum diberikan terapi bermain lilin plastisin di TK YBPK Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri 2017 bahwa sebagian kecil mengalami keterlambatan/suspect, namun setelah diberikan perlakuan seluruh responden mengalami perkembangan motorik halus secara normal.
3. (Wahyuni & Priani, 2019) “Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah” Hasil penelitian Setelah dilakukan terapi bermain plastisin perkembangan motorik halus anak meningkat dengan kategori 2 anak belum berkembang, 13 Mulai berkembang, 10 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik. Terdapat kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh terapi beramin

plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak di TKRA Darusyifa Kota Cirebon dengan nilai p value 0,000 ($<0,05$).

4. (Watulingas & Wantah, 2021) “Permainan Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B Tk Cahaya Kasih Modayag” Hasil penelitian diketahui Model demonstrasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran motorik halus dalam permainan plastisin dengan membentuk rumah sehingga mampu menstimulus ataupun menstimulasi pada anak. Model demonstrasi dapat membantu anak lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan kreativitas melalui kegiatan membentuk dari plastisin sehingga anak mampu berimajinasi dalam permainan plastisin tersebut.
5. (Rufaida et al., 2019) “Efektivitas Bermain Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto” Hasil penelitian menunjukkan bahwa playdough efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pra sekolah. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Terdapat kesimpulan bahwa Pada saat pre test, skor kemampuan motorik halus anak pra sekolah pada kategori kurang baik, namun setelah diberi playdought menjadi meningkat lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Perkembangan Motorik Halus

1. Pengertian

Motorik yang asal katanya dari Bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya. motorik yang juga merupakan suatu terjemahan dari kata *motor* yang berarti adalah awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan (Sriwahyuniat, 2017).

Motorik halus merupakan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam, dan sebagainya (Khadijah & Nurul Amelia, 2020).

Kemampuan motorik halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan,

maka kemampuan motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik (Khadijah & Nurul Amelia, 2020).

Anak yang perkembangan motoriknya baik, biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif. Dengan keterampilan motorik tersebut maka anak-anak akan dapat bermain bersama dengan teman-temannya, seperti melompat, berlari, bertepuk tangan, dan sebagainya. Selain itu motorik yang bagus juga ditandai dengan cepatnya reaksi motorik anak, semakin baik koordinasi, dan kerjasamanya. Mata, tangan, dan kaki semakin selaras satu sama lain. Dengan demikian meningkatnya kepercayaan diri anak dan munculnya rasa bangga baik pada diri sendiri ataupun dari orang tua. Secara garis besar ada tiga tingkat perkembangan keterampilan motorik anak usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan autonomous (Rudiyanto, 2016).

2. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut (Rudiyanto, 2016) Fungsi keterampilan motorik halus, di antaranya:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi

(Rudiyanto, 2016) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, menuju kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri)
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

Keterampilan motorik yang berbeda memainkan peranan yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik secara serempak, anak akan memusatkan perhatian untuk mempelajari keterampilan yang akan membantu anak memperoleh bentuk penyesuaian.

3. Tahapan Perkembangan Motorik halus

Menurut (Rudiyanto, 2016) Tahapan Motorik halus Anak Usia

Dini, berikut ini :

Tabel 2.1 Tahapan Motorik halus

No	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1	0-1 tahun	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat
2	1-2 tahun	Mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya
3	2-3 tahun	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian
4	3-4 tahun	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah
5	4-5 tahun	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga
6	5-6 tahun	Mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana

Sumber : (Rudiyanto, 2016)

Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.137 tahun 2014 tentang paud tingkat pencapaian berkembang motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Berkembangan Motorik Halus

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Motorik Halus
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan suatu media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, meremas)

Sumber : Permendikbud RI No 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD

4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Menurut (Rudiyanto, 2016) Faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus mengemukakan antara lain :

a. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Pendapatan standar UMR (Upah Standar Regional) dapat dijadikan kriteria keluarga sejahtera dan keluarga kurang sejahtera.

Kriteria pendapatan berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) membedakan pendapatan menjadi 3 golongan adalah:

- 1) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.600.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan
- 2) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.600.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
- 3) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000,00 per bulan

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan,

juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak.

b. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak karena dengan pendidikan yang

baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama cara pengasuhan anak yang baik dan bagaimana menjaga kesehatan anaknya.

Menurut (UU Republik Indonesia, 2003) Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan terdiri dari jenjang pendidikan:

- 1) Pendidikan dasar : Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan menengah : Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- 3) Pendidikan tinggi : Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

c. Stimulasi

Adanya stimulasi, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

5. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut (Rudiyanto, 2016) menstimulasi keterampilan motorik halus anak 4 tahun ke atas yaitu selain mengembangkan kemampuan-kemampuan umur selanjutnya, stimulasi juga diarahkan untuk kesiapan bersekolah antara lain memegang pensil dengan baik, menulis mengenal

huruf dan angka dan berhitung sederhana. Dalam prosesnya, kita sebagai pemberi stimulasi harus membantu anak dalam setiap kegiatannya dan terus memberi stimulasi atau rangsangan-rangsangan. Adapun bentuk-bentuk stimulasinya adalah sebagai berikut :

a. Melipat

Untuk bisa melakukan aktivitas ini butuh kesabaran dan kehalusan diri. Melipat kertas, terlebih sampai membuat karya, takkan berhasil atau maksimal hasilnya jika dilakukan secara tergesa-gesa, tak bisa tenang dan tak memiliki kehalusan diri.

b. Menggambar dengan krayon

Keseimbangan diri secara emosional dan psikis bisa dilatih dengan cara menggambar. Aktivitas ini juga membantu anak untuk melatih mengekspresikan diri.

c. Main lilin/dough

Permainan ini sangat membantu mengasuh kreativitas anak. Selain ketelitian dan kesabaran serta jiwa seni didapat anak lewat permainan ini.

d. *Finger painting*

Melukis dengan jari melatih pengembangan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus, dan mengasah.

e. Meronce

Meronce bisa melatih konsentrasi selain melatih ketajaman koordinasi mata dan tangannya.

f. Melukis dengan cat air

Manfaatnya hampir sama dengan melukis menggunakan krayon. Hanya saja cat air aman digunakan oleh anak usia 4-5 tahun.

g. Tracing

Mengikuti titik-titik yang berbentuk gambar/huruf/angka.

6. Gangguan Perkembangan Motorik Halus

Status gizi dan asupan nutrisi juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak. Pada keadaan kurang energi dan protein (KEP), anak menjadi tidak aktif, apatis, pasif, dan tidak mampu berkonsentrasi. Akibatnya anak dalam melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan fisik di sekitarnya hanya mampu sebentar saja dibandingkan dengan anak yang gizinya baik, yang mampu melakukannya dalam waktu yang lebih lama (Rudiyanto, 2016).

Untuk melakukan suatu aktivitas motorik, dibutuhkan ketersediaan energi yang cukup banyak. Tengkurap, merangkak, berdiri, berjalan, dan berlari melibatkan suatu mekanisme yang mengeluarkan energi yang tinggi, sehingga yang menderita KEP (Kurang Energi Protein) biasanya selalu terlambat dalam perkembangan motor milestone. Sebagai contoh, pada anak usia muda, komposisi serat otot yang terlibat dalam pergerakan kontraksi kurang berkembang pada anak yang kurang gizi. Keadaan ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan tulang sehingga terjadi pertumbuhan badan yang terlambat (Rudiyanto, 2016).

Menurut (Rudiyanto, 2016) dalam perkembangannya, mungkin ditemukan beberapa hambatan pada anak, diantaranya :

a. Gangguan fungsi pada panca indra

Gangguan fungsi pada panca indra yang banyak menimbulkan masalah pada anak adalah gangguan pada indra penglihatan dan pendengaran. Kekurangan daya penglihatan maupun mendengar dapat diketahui bila derajat penyimpangannya sudah cukup besar dari yang normal. Sebaliknya, apabila taraf kekurangannya masih ringan, cukup sulit untuk mendeteksi kesulitan yang dihadapi anak.

b. Pertumbuhan dan perkembangan tubuh.

Jika anak mengalami penyakit yang lama dan menahun maka pertumbuhan tubuhnya akan terhambat. Lebih-lebih bila sakitnya terjadi pada saat pertumbuhan berjalan cepat. Hampir semua penyakit menyebabkan penurunan berat badan.

c. Emosi meningkat

Sakit menyebabkan guncangan terhadap keseimbangan. Anak yang sedang sakit hampir selalu memperlihatkan sikap yang mudah tersinggung, mudah cemas, dan pemarah, gugup, tidak percaya diri dan cepat bosan.

d. Perilaku sosial

Anak yang sering sakit lama, sering kali menjadi canggung untuk bermain kembali. Apabila sering dimanja, anak akan sering mengembangkan sikap yang tidak sehat terhadap dirinya.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti sering digendong.

B. Konsep Dasar Plastisin

Gambar 2.1 Plastisin



Sumber : <https://www.muhaemin-af.com/2020/06/plastisin-adalah.html>

1. Pengertian

Plastisin adalah media yang terbaik yang digunakan untuk belajar dengan anak-anak karena plastisin dapat digunakan untuk mengajarkan anak bermain kebanyakan anak menemukan bahwa tekstur dari plastisin itu sendiri yang menyenangkan untuk disentuh dan dimanipulasi untuk dirubah. Ini amatlah mudah membentuk ukuran dan tampilannya yang lain. Kebanyakan anak-anak telah siap memainkan plastisin dan asik dalam perasaan, memukul plastisin, menekan plastisin, meremas plastisin dan memotong plastisin mereka memperoleh pengalaman yang menyenangkan (Almaida, 2020).

Menurut (Almaida, 2020) plastisin adalah lilin malam yang digunakan untuk bermain. Plastisin dapat digunakan berulang-ulang karena tidak untuk dikeraskan. Plastisin merupakan alat bermain edukatif (APE)

multifungsi.

Pendapat ini didukung oleh dua alasan yaitu:

- a. Plastisin dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai tema
- b. Plastisin dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak usia dini

Plastisin adalah bahan tiga dimensi, ini memberikan kebebasan anak untuk memiliki kebebasan untuk berkreaitivitas yang lebih daripada Ketika mereka dengan dua dimensi seperti melukis dan ketika menggambar berdasarkan tema-tema yang ada dengan plastisin anak dengan bebas dapat menciptakan potongan-potongan plastisin menjadi apa mereka inginkan menyenangkan imajinasi atau simbolik (Almaida, 2020).

Plastisin termasuk dalam kelompok *clay* yang berarti tanah liat. Tanah liat adalah materi alam yang dapat diolah dan bentuk macam tembikar atau disebut juga dengan keramik. *Clay* yang keras dan sudah dibentuk bisa mengeras dan bisa dimanfaatkan sebagai hiasan sesuai dengan kebutuhan (Almaida, 2020).

2. Manfaat Plastisin

Menurut (Hasan, 2012) beberapa manfaat dari penerapan media plastisin sebagai berikut:

- a. Mengasah kemampuan motorik halus anak.
- b. Memenuhi kebutuhan emosi anak.
- c. Mengembangkan kepercayaan diri anak.

- d. Mengembangkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak.
- e. Membantu proses sosialisasi anak.
- f. Mengenal warna.
- g. Mengenal bentuk.
- h. Mencerdaskan otak anak.

3. Kelebihan dan kekurangan

Menurut (Sofiyanto, 2017) menyatakan bahwa bermain dengan plastisin mainan dianggap sebagai aktivitas modeling atau membuat patung. Plastisin memiliki kelebihan yaitu bahan mudah didapat, memiliki banyak warna yang disukai anak, dapat dibuat menjadi berbagai bentuk, plastisin dapat dibuat sendiri, dapat digunakan berulang-ulang, harga plastisin maupun bahan-bahan plastisin bagi yang ingin membuat sendiri terjangkau dan sebagainya. Sedangkan kelemahan plastisin yaitu membutuhkan banyak tempat (baskom/mangkuk) dalam membuat plastisin, anak yang memiliki alergi terhadap gandum/tepung akan mengalami iritasi.

Sedangkan menurut (Junianto, 2013) plastisin memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

Kelebihan plastisin :

- a. Bahan yang digunakan aman dan mudah didapat;
- b. Plastisin dapat dibuat sendiri;
- c. Memiliki banyak warna yang menarik bagi anak;
- d. Plastisin akan tetap lunak dan tidak akan keras setelah digunakan sehingga dapat digunakan berulang-ulang;

- e. Bermain plastisin dapat memberikan pengalaman/praktek secara langsung pada anak dengan membuat berbagai bentuk, dan
- f. Dapat menunjukkan obyek secara utuh.

Kelemahan Plastisin:

Tidak bisa menjangkau sarana dalam jumlah yang besar, cara membuat plastisin sedikit repot bagi yang tidak memiliki waktu, membutuhkan tempat yang luas dalam dalam bermain plastisin, akan sulit bagi yang tidak suka kotor.

4. Teknik dasar dan cara bermain plastisin

Pada tahap awal kegiatan guru menyiapkan media plastisin, kemudian guru melakukan tanya jawab tentang kegunaan plastisin, selanjutnya guru memberikan contoh bagaimana cara membentuk benda dari plastisin dan yang terakhir kegiatan anak bermain plastisin seperti yang sudah dicontohkan oleh guru. Sebaiknya bermain lilin atau plastisin dilakukan di lantai dari pada di meja, sehingga anak lebih leluasa untuk berpindah tempat. Mendapat tempat duduk yang nyaman dan anak dapat menikmati bermain plastisin sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru (Sulistiyorini, 2014).

Menurut (Zulfa, 2019), adapun langkah-langkah pembelajaran bermain plastisin dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan anak untuk proses pembelajaran
- b. Memperkenalkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

- d. Membimbing anak dalam aktivitas membentuk.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan aktivitas bermain plastisin.
- f. Melakukan observasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah dalam pembelajaran bermain plastisin sebagai berikut:

- a. menyiapkan anak untuk proses pembelajaran,
- b. menyiapkan media plastisin,
- c. memperkenalkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran,
- d. memberikan contoh bagaimana cara membentuk benda dari plastisin,
- e. kegiatan anak bermain plastisin sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru,
- f. melakukan observasi.

5. Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah

Permainan plastisin merupakan permainan yang unik, karena bahan ini dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi dan dapat dibentuk dengan berbagai fungsi. Sedangkan (Aliani, 2017) bahwa plastisin adalah lilin malam lembut yang mudah dibentuk sesuai keinginan dengan warna yang bervariasi dikarenakan teksturnya yang lembut, jadi dapat disimpulkan bahwa plastisin merupakan lilin malam yang mudah dibentuk dan warna yang bervariasi.

Media Plastisin berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah, karena plastisin bertekstur lunak, sehingga mudah di

bentuk menyerupai benda yang diinginkan. Anak suka dengan plastisin karena dengan plastisin anak dapat meremas-remas, menekan, membentuk plastisin menjadi bentuk benda, binatang, orang dan sebagainya, sesuai kreasi dan imajinasi anak. Selain dapat digunakan untuk pengembangan dan kemampuan motorik halus, media plastisin ini juga dapat meningkatkan kreatifitas dan melatih kemampuan sensorik anak prasekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni & Priani, 2019) terdapat pengaruh terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus.

Penelitian yang telah dilakukan (Dhita, 2017) tentang “Pengaruh Permainan Lilin Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah” menunjukkan bahwa Perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum diberikan terapi bermain lilin plastisin di TK YBPK Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri 2017 bahwa sebagian kecil mengalami keterlambatan, namun setelah diberikan perlakuan seluruh responden mengalami perkembangan motorik halus secara normal. Dengan bermain lilin plastisin dapat melatih kelenturan pergelangan otot-otot tangan dan koordinasi mata dan tangan sehingga dapat mengasah kemampuan motorik halus anak untuk mempersiapkan menulis simbol-simbol dalam rangka memasuki jenjang selanjutnya.

“Perencanaan Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin Pada Anak Kelompok A1 Di Ra Syihabuddin Kota Malang” Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kegiatan dengan media plastisin dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok

A1 RA Syihabuddin, Landungsari, Malang. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar anak sebesar 90%, anak-anak sudah dapat melakukan kegiatan membuat adonan plastisin dan membentuk huruf dengan menyenangkan di kelas tanpa bantuan guru. (Fitriani, Ertanti 2020)

Penelitian yang dilakukan (Rufaida et al., 2019) tentang “Efektivitas Bermain *Playdough* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *playdough* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pra sekolah. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan ini meliputi koordinasi mata dan tangan.

C. Permainan Balok

Gambar 2.2 Balok



Sumber : <https://www.popmama.com/kid/1-3-years-old/astri-diana/manfaat-bermain-balok-bagi-kecerdasan-dan-kreativitas-anak>

1. Pengertian

Bermain balok susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Tidak hanya untuk aspek kognitif, motorik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Balok terdiri

dari berbagai bentuk. Ada yang segitiga, segi empat, lingkaran, dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya (Dina Kurnia, 2021).

Bermain membangun balok-balok akan menghasilkan pengalaman bagi anak. Melalui bermain balok, anak-anak mendapat kesempatan melatih kerja sama mata dan tangan serta koordinasi fisik. Selain itu anak akan belajar berbagai konsep matematika, melalui keseimbangan yang diperlukan dalam membangun gedung yang disusun. Melalui bermain, anak akan mengenal balok yang sama atau yang dua kali lebih panjang dari balok lain dan berbagai ukuran lain (Dina Kurnia, 2021).

2. Manfaat Permainan Balok

Menurut (Kartini & Sujarwo, 2018) Manfaat permainan edukatif balok untuk anak yaitu:

- a. Dengan mainan balok maka anak akan belajar menghitung jumlah.
- b. Mainan balok akan mengajarkan kepada anak tentang dasar dan kecil, lebih dan kurang, tinggi, dan pendek.
- c. Permainan balok akan membantu anak mengenal bentuk-bentuk geometri, seperti kubus, persegi panjang, kerucut, silinder.

3. Langkah-langkah Bermain Balok

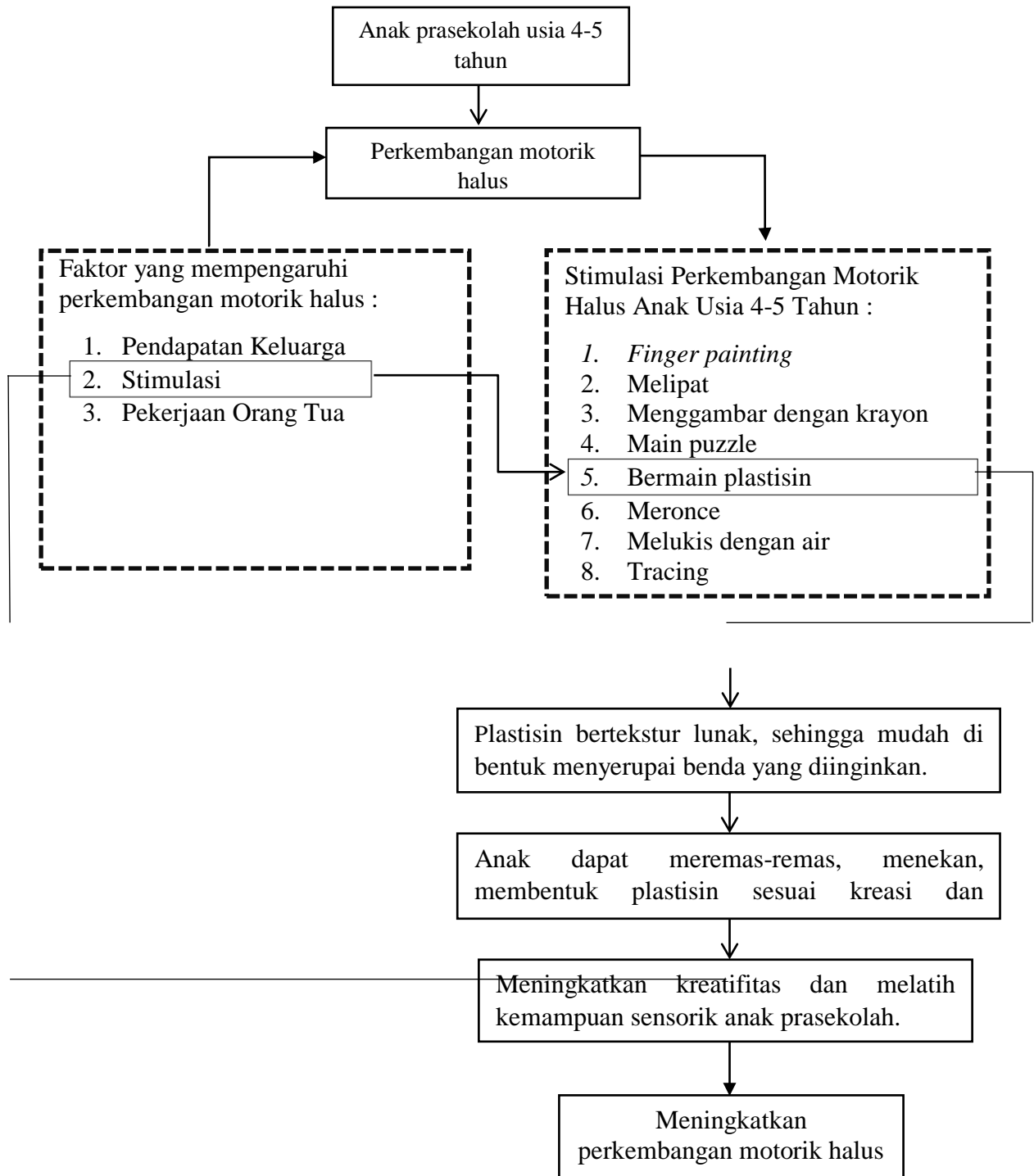
(Dina Kurnia, 2021) Di pusat balok anak belajar banyak seperti anak dapat membuat bangunan, kota, rumah, kebun binatang, dan sebagainya. Mereka mengembangkan kemampuan matematika, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah selain itu juga

memperkuat daya kondisi. Adapun langkah-langkah bermain balok sebagai berikut :

- a. Sediakan material susun balok yang cukup untuk mendirikan sebuah bangunan.
- b. Sediakan waktu yang cukup, dan jangan terburu-buru dan membatasi waktu.
- c. Berikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan temannya dengan bermain susunan balok bersama.
- d. Amati perkembangan anak sedang bermain susun balok.
- e. Pastikan bentuk serta ukuran balok sesuai usia anak-anak.
- f. Jangan mengintervensi anak dengan berbagai pengarahan ataupun perintah selama anak membuat konstruksi.
- g. Berikan anak kesempatan untuk mengerjakan sendiri dan memutuskan sendiri apa yang akan dibuatnya.
- h. Jangan lupa pujian atas hasil karya anak apapun bentuknya.

D. Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori

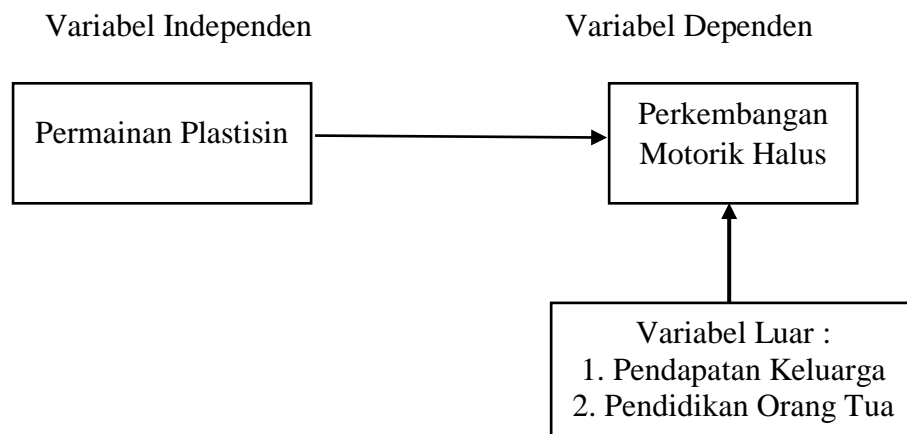


Sumber : (Rudiyanto, 2016) (Wahyuni & Priani, 2019)

E. Kerangka Konsep

Berikut ini gambaran kerangka konsep, variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini permainan plastisin dan variabel terikat (*dependen variable*) adalah perkembangan motorik halus anak pra sekolah

Bagan 2.2 Kerangka Konsep



F. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh pemberian plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Gading Cempaka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *quasieksperimental design* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*, penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan berbeda. Pada kelompok intervensi, peneliti menggunakan media plastisin dalam kegiatan pembelajaran sedangkan pada kelompok kontrol peneliti menggunakan media balok.

Tabel 3.1 Desain penelitian

Group	Pre Test	Intervention	Post Test
Intervensi	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

Sumber: (Purwanto, 2020)

Keterangan:

O_1 : Pretest kelompok Intervensi permainan plastisin

O_2 : Posttest kelompok Intervensi permainan plastisin

X_1 : Kelompok intervensi yang telah diberikan perlakuan menggunakan permainan plastisin

X_2 : Kelompok kontrol yang telah diberikan perlakuan menggunakan permainan balok

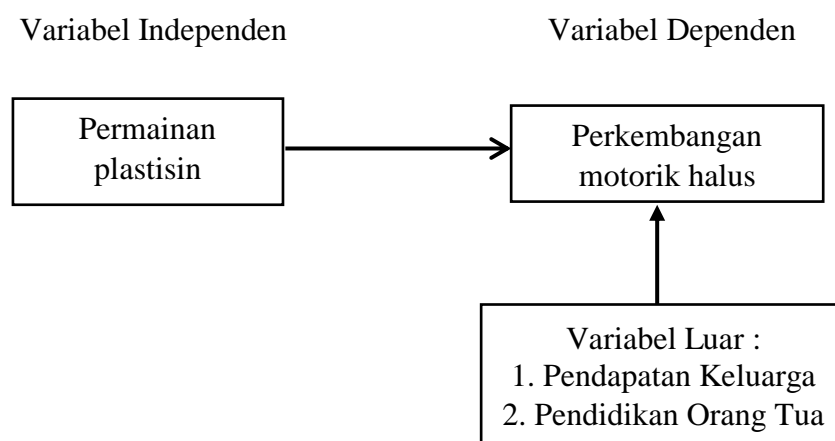
O_3 : Pretest kelompok kontrol permainan balok

O₄: Posttest kelompok kontrol permainan balok

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variable independen (variabel bebas) yaitu pemberian permainan plastisin dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu perkembangan motorik halus. Berikut bagan variabel penelitian:

Bagan 3.1 variabel penelitian



C. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
A. Variabel Dependen					
Perkembangan motorik halus	Tes yang berisi 6 tindakan penilaian. Masing- masing tindakan yang berhasil dilakukan diberi skor 2 dan hasil tes dijumlah.	Menggunakan lembar kuesioner keterampilan/daftar tilik	Menilai keterangan menggunakan kuesioner/daftar tilik	0-12	Ratio
B. Variabel Independen					
Permainan Plastisin	Kegiatan bermain Plastisin dilakukan selama 60 menit	Lilin Plastisin	Menilai anak bermain plastisin	0	Nominal
Permainan Balok	Kegiatan menyusun balok dilakukan selama 60 menit	Balok	Menilai anak bermain balok	1	Nominal
C. Variabel Luar					
Pendapatan keluarga	Pendapatan keluarga perbulan	Lembar kuesioner	Mengisi lembar kuesioner	1. Pendapatan rendah (Rp. 1.500.000) 2. Pendapatan sedang (Rp.	Ordinal

				1.600.000- 2.500.000)	
				3. Pendapatan tinggi (Rp. 2.600.000- 3.500.000)	
Pendidikan Orang Tua	Pendidikan terakhir orang tua	Lembar kuesioner	Mengisi lembar kuesioner	1. Pendidikan Dasar 2. Pendidikan Menengah 3. Pendidikan Tinggi	Ordinal

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Gading Cempaka yang beralamat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 3 sampai 22 Januari 2022.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada penelitian ini adalah jumlah seluruh anak pra sekolah di TK Gading Cempaka di Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Populasi berjumlah 39 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah anak TK Gading Cempaka di Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu sebagai kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Perhitungan besar sampel yang digunakan di penelitian ini menggunakan rumus teori Lemeshow dalam sumber (Riyanto, 2019):

$$n = n_2 = \frac{2 \delta^2 (z(1-\alpha) + z(1-\beta))^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$n = n = \frac{2 \times 4,04^2 (1,96 + 1,28)^2}{(4,81)^2}$$

$$n = 15$$

keterangan :

$n_1 = n_2$ = besar sampel minimal (per kelompok)

δ = simpang baku $(4,04)^2$

$z(1-\alpha)$ = nilai z, derajat kepercayaan 95% (nilai α 0,05 adalah 1,96)

$z(1-\beta)$ = nilai z, pada kekuatan uji 90% (nilai β = 10% adalah 1,28)

$\mu_1 - \mu_2$ = beda rata-rata pengetahuan yaitu diantara kedua intervensi yang dilakukan. selisih nilai mean awal dengan mean akhir skor pengetahuan 25,29 pada kelompok eksperimen dan nilai beda mean kelompok kontrol adalah 20,48. $(25,29 - 20,48 = 4,81)$

Untuk mengantisipasi siswa yang *drop out* maka sampel ditambah 10% jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 anak. Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah 17 anak, yang dibagi menjadi 17 siswa kelompok intervensi dan 17 siswa kelompok kontrol.

Teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan memilih sampel sesuai dengan yang diinginkan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling diambil dari populasi penelitian yaitu siswa di TK Gading Cempaka dengan kegiatan perkembangan motorik halus yang memenuhi pembatasan dengan kriteria.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anak pra sekolah usia 4-5 tahun yang berada di TK Gading Cempaka yang beralamat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.
- 2) Anak dengan persetujuan orang tua bersedia menjadi responden
- 3) Mengikuti sampai akhir penelitian

F. Instrument Penelitian

1. Lembar kuesioner keterampilan perkembangan motorik halus anak pra sekolah usia 4-5 tahun
2. SOP permainan plastisin
3. SOP permainan balok
4. Media Plastisin
5. Media Balok

G. Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari anak pra sekolah usia 4-5 tahun dengan melakukan pre test sesuai dengan lembar kuesioner perkembangan motorik halus anak pra sekolah usia 4-5 tahun, dilanjutkan dengan memberikan intervensi dan dilanjutkan dengan melakukan post test. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait tentang jumlah anak usia pra sekolah di TK Gading Cempaka.

2. Pengolahan data

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

a. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data dan analisa dengan menggunakan computer.

b. *Processing*

Processing kegiatan memproses data agar data yang sudah di *entry* dapat di analisa dengan menggunakan komputerisasi.

c. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pembersih data dilakukan jika ditemukan kesalahan *entry* data sehingga dapat diperbaiki dan dinilai (skor).

3. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Notoadmojo, 2018). Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata perkembangan

motorik halus anak pra sekolah sebelum dan setelah intervensi permainan plastisin.

b. Analisa bivariat

Uji yang digunakan untuk melihat pengaruh pemberian permainan plastisin terhadap perkembangan motorik halus diawali dengan uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji *Shapiro-Wilk* jika distribusi data normal. Jika data tidak normal dilanjutkan dengan Uji *Wilcoxon Sign Rank* dan Uji *Mann Whitney*.

c. Analisa Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat faktor mana yang paling dominan berhubungan dengan perkembangan motorik halus dengan menambahkan variabel luar yaitu pendapatan keluarga, pendidikan orang tua. Dalam melakukan analisa multivariat, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji bivariat terlebih dahulu. Kemudian melihat hasil nilai *p value* masing-masing variabel dalam Analisa bivariat, apabila nilai *p value* $\leq 0,25$ bisa dimasukkan dalam Analisa multivariat. Bila data normal menggunakan ANOVA dan bila data tidak normal menggunakan Kruskal Wallis.

H. Etika penelitian

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. *Ethical crearence* mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

1. *Self determinan*

Dalam penelitian ini dijaga dengan memberikan kebebasan pada responden memilih dan memutuskan berpartisipasi dan menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar observasi. Penggunaan *anonimity* pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode pada lembar observasi dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Kerahasiaan (*confidentialy*)

Kerahasiaan ini diartikan sebagai semua informasi yang di dapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Informasi yang telah terkumpul dari subjek dijamin rahasia. Peneliti menggunakan kode yang terdapat pada lembar checklist sebagai pengganti identitas responden.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Responden harus di perlakukan secara adil awal sampai akhir

tanpa ada diskriminasi, sehingga jika ada yang tidak bersedia maka harus dikeluarkan. Peneliti memberikan penghargaan kepada semua responden, jika telah mengikuti penelitian dengan baik.

5. Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi bila didalam pemberian informasi dan pengetahuan tidak berguna, sehingga merugikan responden. Risiko yang dimaksudkan adalah peneliti menghindarkan responden dari bahaya dan keuntungan kedepannya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

6. *Malbeneficiencie*

Menjamin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan ketidaknyamanan, menyakiti, atau membahayakan responden baik secara fisik atau psikis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu. Peneliti mengajukan permohonan layak etik kepada tim review etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu telah disetujui dengan nomor KEPK.M/238/12/2021. Izin melakukan penelitian telah disetujui KESBANGPOL dengan nomor surat 070/1339/B.Kesbangpol/2021 selanjutnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu dengan nomor 421.75/III/119/D.Dik/2021

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 3 Januari 2022 meminta bantuan guru dalam menentukan responden sesuai dengan kriteria. Responden dalam penelitian ini berjumlah 34 orang yang terdiri 17 orang kelompok intervensi dan 17 orang pada kelompok kontrol dengan intervensi yang berbeda, pada kelas intervensi diberikan permainan lilin plastisin sedangkan pada kelas kontrol diberikan permainan balok. Peneliti melakukan informed consent kepada wali murid responden untuk menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian dan jadwal penelitian dilanjutkan dengan penandatanganan surat pernyataan kesediaan menjadi responden serta pengisian lembar biodata siswa. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner keterampilan perkembangan motorik halus berdasarkan modifikasi antara DDST dan KPSP.

Tanggal 4 Januari 2022 dilaksanakan pre test menggunakan lembar kuesioner keterampilan perkembangan motorik halus, dan tanggal 22 Januari 2022 dilaksanakan post test untuk melihat hasil apakah ada perkembangan motorik halus anak pra sekolah usia 4-5 tahun. Pemberian intervensi permainan plastisin dan balok dilakukan selama 3 minggu sebanyak 9 kali pertemuan yang dilaksanakan hari Selasa, Kamis, dan Sabtu yang dilakukan secara tatap muka secara langsung dengan peneliti. Dalam pelaksanaan intervensi selama 9 kali pertemuan dalam waktu 60 menit. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan pemberian kode berupa angka untuk mempermudah pengolahan data kemudian dilakukan analisis data dengan bantuan program komputer.

B. Hasil Penelitian

1. Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui rata-rata skor perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan setelah intervensi.

Tabel 4.1 Rata-rata skor perkembangan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

Variabel	Min	Max	Mean	Δ Mean	SD
Intervensi					
Pre Test	3	7	4,35	7,41	1,057
Post Test	10	12	11,76		0,562
Kontrol					
Pre Test	1	4	2,65	5,29	0,702
Post Test	7	12	7,94		1,345

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perbedaan nilai rata-rata antara responden sebelum dan sesudah dilakukan permainan plastisin sebesar 7,41 dan perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan permainan balok sebesar 5,29

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi subjek penelitian dengan menghitung frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian. Berikut merupakan hasil analisis univariat yang menyajikan distribusi frekuensi (pendapatan keluarga, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu) terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pendapatan keluarga, pendidikan ayah dan pendidikan ibu pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Pendapatan Keluarga				
Rendah	1	5,9	2	11,8
Sedang	12	70,6	9	52,9
Tinggi	4	23,5	6	35,3
Pendidikan Ayah				
Dasar	2	11,8	2	11,8
Menengah	11	64,7	10	58,8
Tinggi	4	23,5	5	29,4
Pendidikan Ibu				
Dasar	2	11,8	5	29,4
Menengah	13	76,5	9	52,9
Tinggi	2	11,8	3	17,6

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi frekuensi pendapatan keluarga sedang kelompok intervensi sebanyak 12 responden (70,6%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 9 responden (52,9%) pada pendidikan

ayah menengah kelompok intervensi sebanyak 11 responden (64,7%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 10 responden (58,8%) dan pendidikan ibu menengah kelompok intervensi sebanyak 13 responden (76,5%) dan kelompok kontrol sebanyak 9 responden (52,9%).

2. Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemberian plastisin dan balok. Berdasarkan analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai *p-value* < 0,05 artinya data berdistribusi tidak normal. Analisis bivariat ini menggunakan uji *Wilcoxon signed rank* dan uji *Mann Whitney*.

Tabel 4.3 Pengaruh pemberian plastisin dan balok terhadap perkembangan motorik halus anak pada kelompok intervensi dan kontrol di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

Variabel	N	Mean	Δ Mean	<i>p value</i>
Intervensi				
Pre Test	17	4,35	7,41	0,000
Post Test	17	11,76		
Kontrol				
Pre Test	17	2,65	5,29	0,000
Post Test	17	7,94		

*Wilcoxon

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan kelompok intervensi nilai selisih rata-rata lebih besar dari nilai mean pre test. Pada kelompok kontrol nilai selisih rata-rata lebih besar dari nilai mean pre test.

Dan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan plastisin dan balok pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap perkembangan motorik halus pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Tabel 4.4 Pengaruh setelah pemberian plastisin dan balok terhadap perkembangan motorik halus di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

Variabel	n	min	max	Δ Mean	Difference Mean
Intervensi	17	5	9	7,35	5,35
Kontrol	17	1	3	2,00	

*Mann Whitney

Berdasarkan Tabel 4.4 terdapat hasil setelah diberikan permainan plastisin terhadap perkembangan motorik halus dengan selisih rata-rata 7,35. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan permainan balok terhadap perkembangan motorik halus dengan selisih rata-rata 2,00.

Tabel 4.5 Hubungan variabel luar yaitu pendapatan keluarga, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik halus

Variabel	<i>p value</i>
Pendapatan Keluarga	0,570
Pendidikan Ayah	0,881
Pendidikan Ibu	0,579

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat nilai ketiga variable tidak signifikan karena nilai *p value* = > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan dari ketiga variable luar terhadap perkembangan motorik halus anak pra

sekolah. Jadi hasil analisis ini tidak dilanjutkan ke analisis multivariat karena tidak memenuhi syarat.

C. Pembahasan

1. Rata-rata skor perkembangan motorik halus sebelum dan setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan yang bermakna rata-rata perkembangan motorik halus anak pra sekolah pada kelompok intervensi bermain plastisin dengan nilai mean sebesar 11,76 sedangkan pada kelompok kontrol bermain balok dengan nilai mean sebesar 7,94. Hal ini membuktikan bahwa pemberian permainan plastisin dapat meningkatkan rata-rata skor perkembangan motorik halus lebih tinggi dibandingkan permainan balok.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kartini & Sujarwo, 2018) yang menyatakan bahwa permainan plastisin dapat dijadikan pilihan utama dibandingkan permainan balok. Plastisin adalah media yang terbaik yang digunakan untuk belajar dengan anak-anak, anak menemukan bahwa tekstur dari plastisin itu sendiri menyenangkan untuk disentuh dan dimanipulasi untuk dirubah sesuai dengan imajinasi anak. Kebanyakan anak-anak senang memainkan plastisin dan asik dalam perasaan, memukul plastisin, menekan plastisin, meremas plastisin dan memotong plastisin mereka memperoleh pengalaman yang menyenangkan (Almaida, 2020).

Hal ini dibandingkan permainan balok anak-anak tidak memiliki kebebasan untuk memilih balok-balok yang akan digunakan dalam kegiatan permainannya, karena bentuk balok tidak bisa diubah atau dimanipulasi

sesuai keinginan anak. Dan ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan media balok anak-anak aktif namun tidak semua anak ikut mengerjakan tugas keterampilan balok seperti menyusun sebuah bangunan hingga membentuk rumah, gedung, menara dan lain-lain. Berbeda dengan permainan plastisin anak-anak sangat antusias dan kelihatan anak-anak senang ketika menggunakan media plastisin sebagai alat pembelajarannya, hal tersebut terlihat pada kegiatan mereka disaat meremas, memukul-mukul dan mencabik-cabik sampai membentuk media plastisin yang sesuai dengan yang diinginkan. Penggunaan media pembelajaran plastisin lebih efektif dalam meningkatkan motorik halus anak dibandingkan pembelajaran menggunakan media balok.

Pembelajaran melalui permainan media plastisin ini adalah sebuah permainan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak pra sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi Rohana, 2017) menyatakan bahwa terdapat peningkatan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan permainan plastisin. Permainan menggunakan media plastisin merupakan terapi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan motorik halus. Karena pada saat anak menggunakan media plastisin dapat membantu anak melati pergerakan otot-otot jari dan pergelangan tangan dengan cara mencubit, meremas dan menggenggam. Dan diperkuat dengan penelitian (Zulfa, 2019) menunjukkan bahwa media permainan plastisin memberikan peningkatan terhadap motorik halus yang berada pada tingkat kurang

menjadi baik.

“Perencanaan Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin Pada Anak Kelompok A1 di Ra Syihabuddin Kota Malang” Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kegiatan dengan media plastisin dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 RA Syihabuddin, Landungsari, Malang. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar anak sebesar 90%, anak-anak sudah dapat melakukan kegiatan membuat adonan plastisin dan membentuk huruf dengan menyenangkan di kelas tanpa bantuan guru (Fitriani, Ertanti 2020).

2. Pengaruh pemberian plastisin dan balok terhadap perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Hasil penelitian uji *Wilcoxon signed rank* menunjukkan bahwa kelompok intervensi nilai selisih rata-rata lebih besar dari nilai mean pre test. Pada kelompok kontrol nilai selisih rata-rata lebih besar dari nilai mean pre test. Dan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan plastisin dan balok pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap perkembangan motorik halus pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni & Priani, 2019) terdapat pengaruh terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus. Media Plastisin berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah, karena plastisin bertekstur lunak, sehingga mudah di bentuk menyerupai benda yang diinginkan. Anak suka

dengan plastisin karena dengan plastisin anak dapat meremas-remas, menekan, membentuk plastisin menjadi bentuk benda, binatang, orang dan sebagainya, sesuai kreasi dan imajinasi anak. Selain dapat digunakan untuk pengembangan dan kemampuan motorik halus, media plastisin ini juga dapat meningkatkan kreatifitas dan melatih kemampuan sensorik anak prasekolah.

Penelitian yang telah dilakukan (Dhita, 2017) tentang “Pengaruh Permainan Lilin Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah” menunjukkan bahwa Perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum diberikan terapi bermain lilin plastisin di TK YBPK Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri 2017 bahwa sebagian kecil mengalami keterlambatan, namun setelah diberikan perlakuan seluruh responden mengalami perkembangan motorik halus secara normal. Dengan bermain lilin plastisin dapat melatih kelenturan pergelangan otot-otot tangan dan koordinasi mata dan tangan.

3. Hubungan variabel luar yaitu pendapatan keluarga, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik halus di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

Hasil penelitian pendapatan keluarga hasil dari uji statistik *p-value* $0,570 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wayanti, 2018) bahwa tidak ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al- Ikhwan Kecamatan Bangkalan. Kondisi tersebut dapat

terjadi karena perkembangan motorik halus anak tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan orang tua tetapi masih ada faktor lain yaitu seperti faktor lingkungan dan faktor genetik. Faktor genetik tersebut antara lain faktor bawaan normal dan patologi, jenis kelamin, suku bangsa dan bahasa.

Pada pendidikan ayah hasil dari uji statistik *p-value* $0,881 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wayanti, 2018) bahwa tidak ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al- Ikhwan Kecamatan Bangkalan. Kondisi tersebut terjadi karena seorang ayah jarang bertatap muka pada anaknya karena kesibukannya bekerja. Meskipun pendidikan ayah itu tinggi tetapi ayah belum bisa menyampaikan kepada anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya.

Pada pendidikan ibu hasil dari uji statistik *p-value* $0,579 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Meilani dkk, 2021) faktor pendidikan ibu dengan perkembangan motorik halus anak batita (Toddler) di Posyandu Angrek Merah RW 08 Cilolohan diperoleh hasil *p-value* = $0,532$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pendidikan ibu dengan perkembangan motorik halus anak batita (Toddler) di Posyandu Angrek Merah RW 08 Cilolohan.

Penyebab dari tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh faktor pendidikan ibu dengan perkembangan motorik halus anak batita

(Toddler) mungkin bisa disebabkan oleh bahwa pengetahuan bisa didapat tidak hanya saat dibangku sekolah saja atau di perkuliahan. Seorang ibu bisa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai perkembangan anak dari beberapa media yang mudah diakses seperti media televisi, radio, surat kabar, majalah parenting dan atau media internet atau ibu yang rajin bisa mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak dengan berkonsultasi dengan dokter anak, bidan atau perawat setempat mengenai solusi perkembangan anak terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan masih ditengah-tengah wabah pandemi *Covid-19* sehingga waktu penelitian ini sempat diundur karena ada perubahan waktu libur sekolah dari pemerintah, seharusnya pada bulan desember peneliti sudah melaksanakan penelitian namun dikarenakan anak sekolah libur, maka peneliti harus menunggu sampai anak sekolah masuk kembali pada tanggal 3 Januari 2022. Serta jumlah sample masih sedikit sehingga hasil penelitian kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat rata-rata skor perkembangan motorik halus anak pra sekolah pada kelompok plastisin lebih besar daripada kelompok balok di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu.
2. Terdapat distribusi frekuensi pendapatan keluarga sedang kelompok intervensi dan kelompok kontrol, pada pendidikan ayah menengah kelompok intervensi dan kelompok kontrol, pada pendidikan ibu menengah kelompok intervensi dan kelompok kontrol di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu
3. Ada pengaruh pemberian media plastisin kelompok intervensi dan media balok kelompok kontrol terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu.
4. Terdapat pengaruh setelah pemberian permainan plastisin dengan selisih mean lebih besar daripada selisih mean permainan balok terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu.

5. Tidak ada hubungan pendapatan keluarga, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu.

B. Saran

1. Bagi TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

Diharapkan sekolah dapat memanfaatkan media bermain plastisin untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak di sekolah

2. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu di bidang Kesehatan dalam pemberian metode bermain plastisin untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak pra sekolah usia 4-5 tahun.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dianjurkan pada mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan variabel yang berbeda serta dapat mengembangkan metode dan media yang telah diinovasi dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliani. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-4 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017. *Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1 No 2.
- Almaida. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Plastisin di TK SiKAMASEANG Kabupaten Gowa*.
- Desi Fitriani, Devi Wahyu Ertanti, M. S. D. (2020). *Perencanaan Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Media Plastisin Pada Anak Kelompok A1 Di Ra Syihabuddin Kota Malang*.
- Dhita Kris Prasetyanti, S. A. (2017). Pengaruh Permainan Lilin Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Penelitian Keperawatan*, 3 (2).
- Dina Kurnia. (2021). *Urgensi Permainan Balok Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Hasan, M. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. DIVA Press.
- Junianto, D. (2013). *Media Belajar Plastisin*. Wordpress. <https://dwijunianto.wordpress.com/media-belajar-plastisin/>
- Kartini, K., & Sujarwo, S. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2689>
- Katagiri, M., Ito, H., Murayama, Y., Hamada, M., Nakajima, S., Takayanagi, N., Uemiya, A., Myogan, M., Nakai, A., & Tsujii, M. (2021). Fine and gross motor skills predict later psychosocial maladaptation and academic achievement. *Brain and Development*, 43(5), 605–615. <https://doi.org/10.1016/j.braindev.2021.01.003>
- Khadijah & Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kencana.
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Endurance*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2488>
- Meilani, Fitri., Musthofa, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Batita (Toddler) Di Posyandu Anggrek Merah Rw 08 Cilolohan Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya. *Jurnal Sehat Masada*, XV(1).
- Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prasetyanti, D. K., & Aminah, S. (2017). Pengaruh Permainan Lilin Plastisin Terhadap Keterampilan Motorik Halus. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 3(2), 124–130.
- Purwanto, E. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Belajar.
- Riskesdas, T. (2018). *Laporan Provinsi Bengkulu Riskesdes 2018*. Lembaga

- Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Pertama). Darussalam Press Lampung.
- Rufaida, Z., Suhartanti, I., & Setyowati, W. (2019). *SNHRP-II SNHRP-II*.
- Rumahorbo, R. M. dkk. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli*. 4(April).
- Sofiyanto, B. A. (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Plastisin Kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwetan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Sulistiyorini. (2014). *Pengaruh metode bermain plastisin terhadap kreativitas anak di RA Mujahidin Balongan Janti Kec. Tarik Kab. Sidoarjo tahun pelajaran 2013/2014*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Jember.
- UU Republik Indonesia. (2003). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Wahyuni, N. T., & Priani, I. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1294–1300. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.190>
- Watulingas, H. F., & Wantah, M. E. (2021). *THUFULI : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 e-ISSN: 2685161X*. 3(58), 1–7.
- Wayanti, kharisma kusumaningtyas dan sri. (2018). Faktor Pendapatan Dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Involusi Kebidanan*, VII(2011), 46–51.
- Zulfa, R. U. (2019). *Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Busthanul Atfal 01 Watukebo Tahun Ajaran 2018/2019*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

L

A

M

P

I

R

A

N

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

Pembimbing terdiri

1. Nama : Elvi Destariani, SST, M.Kes
NIP : 19781203002122003
Pekerjaan : Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes
Bengkulu
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Wewet Savitri, SST, M.Keb
NIP : 197410032000122003
Pekerjaan : Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes
Bengkulu
Sebagai : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : Annisa Muthmainah
Nim : P05140320056
Alamat : Jl. Kampar 4, Kelurahan Lempuing, Kecamatan
Ratu Agung, Kota Bengkulu

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Konsultasi Judul									
2	Pembuatan Proposal									
3	Konsultasi pembimbing									
4	Ujian Proposal									
5	Perbaikan Proposal									
6	Pengurusan Surat Izin									
7	Pelaksanaan									
8	Studi Kasus									
9	Penyusunan Laporan									
10	Konsultasi Pembimbing									
11	Seminar Hasil									
12	Perbaikan Skripsi									
13	Pengadaan skripsi									



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/1339/B.Kesbangpol/2021

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/3385/2/2021 tanggal 22 November 2021 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : ANNISA MUTHMAINAH
NIM : P05140320056
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/ Fakultas : DIV/ Kebidanan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : TK Gading Cempaka Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 14 Desember 2021 s/d 14 Januari 2022
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 14 Desember 2021

WALIKOTA BENGKULU
Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu


Dra. Hj. FENNY FAHRIANNY
Penata Tk. I
NIP. 19670904 198611 2 001

Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Mahoni Nomor 57 Bengkulu 38227 Telp. (0736) 21429, 21725 Fax. (0736) 345444
Website: dinaspendidikan.bengkulkota.go.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421.75/III/ 49 /D.Dik/2021

Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Politeknik Kesehatan Bengkulu Nomor : DM.01.04/3384/2/2021 Tanggal 22 November 2021 perihal : Permohonan izin Penelitian Skripsi Mahasiswa Poltekes Bengkulu

Nama : ANNISA MUTHMAINAH
Npm : P05140320056
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : TK Gading Cempaka Kota Bengkulu
Lama Kegiatan : 3 Minggu

Pada prinsip Dinas Pendidikan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan pra penelitian /kegiatan yang dimaksud dengan ketentuan :

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat
- Apabila masa berlaku rekomendasi pra penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum sesuai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Pra Penelitian
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (Tembusan)
- Surat Rekomendasi Pra Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 16 Desember 2021
An. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Bengkulu
Kabid PAUDNI


MINARNI, S.Pd
NIP. 197607102005022001

- Tembusan :
- Ka Dinas Pendidikan Kota Bengkulu
 - Yang bersangkutan

HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK.M/238/12/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Annisa Muthmainah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

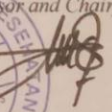

Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines, This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 24 Desember 2021 sampai dengan tanggal 24 Desember 2022.

This declaration of ethics applies during the period December 24, 2021 until December 24, 2022

December 24, 2021
Professor and Chairperson

Apt. Zamharira Muslim, M.Farm




**TAMAN KANAK-KANAK
GADING CEMPAKA**
Jl. Kampar III Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung
KOTA BENGKULU

SURAT PERNYATAAN

NOMOR : 45/TK.GC/II/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Taman Kanak-Kanak Gading Cempaka Kota Bengkulu menerangkan :

Nama : Annisa Muthmainah
Nim : P05140320056
Jurusan : DIV Kebidanan
Universitas : Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Telah melaksanakan penelitian pada kelas A dan kelas B di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu dari tanggal 3 Januari 2022 s/d 22 Januari 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bengkulu, 24 Januari 2022

Kepala Sekolah

Fatimah S Pd AUD
NIP. 196405611991042001





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KEBIDANAN

Jalan Indragiri Nomor 03 Padang harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon : (0736)341212 Faksimile : (21514 25343)

Website : www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id , Email : poltekkes26bengkulu@gmail.com



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Pembimbing I : Elvi Destariyani, SST, M.Kes
NIP : 19781203002122003
Nama Mahasiswa : Annisa Muthmainah
NIM : P05140320056
Judul : Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

No	Tanggal	Topik	Saran	Paraf
1	Kamis, 12 Agustus 2021	Konsul Judul	ACC Judul	
2	Selasa, 12 September 2021	Konsul BAB I BAB II, BAB III	Perbaikan	
3	Kamis, 23 September 2021	Konsul BAB I BAB II, BAB III	Perbaikan	
4	Jum'at, 1 Oktober 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan	
5	Jum'at, 8 Oktober 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan	
6	Rabu, 13 Oktober 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	ACC proposal dan setuju untuk diseminarkan	
7	Selasa, 16 November 2021	Konsul Perbaikan Proposal BAB I, BAB II, BAB III	ACC Pengesahan Proposal dan lanjut penelitian	
8	Selasa, 25 Januari 2022	Konsul BAB I, II, III, IV, dan V	Perbaikan	
9	Rabu, 26 Januari 2022	Konsul BAB I, II, III, IV, dan V	Perbaikan	
10	Kamis, 27 Januari 2022	Konsul BAB I, II, III, IV, dan V	Perbaikan	
11	Jum'at, 28 Januari 2022	Konsul BAB I, II, III, IV, dan V	ACC Skripsi dan setuju untuk diseminarkan	
12	Selasa, 1 Maret 2022	Konsul BAB I, II, III, IV, dan V	ACC Lembar Pengesahan Skripsi	



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KEBIDANAN

Jalan Indragiri Nomor 03 Padang harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon : (0736)341212 Faksimile : (21514 25343)

Website : www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id , Email : poltekkes26bengkulu@gmail.com



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Pembimbing II : Wewet Savitri, S.ST, M.keb
NIP : 197410032000122003
Nama Mahasiswa : Annisa Muthmainah
NIM : P05140320056
Judul : Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu

No	Tanggal	Topik	Saran	Paraf
1	Senin, 9 Agustus 2021	Konsul Judul	Perbaikan Judul	
2	Senin, 16 Agustus 2021	Konsul Judul	ACC Judul	
3	Kamis, 7 Oktober 2021	Konsul BAB I BAB II, BAB III	Perbaikan	
4	Selasa, 12 Oktober 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan	
5	Senin, 18 Oktober 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan	
6	Senin, 25 Oktober 2021	Konsul BAB I, BAB II, BAB III	ACC proposal dan setuju untuk diseminarkan	
7	Rabu, 24 November 2021	Konsul Perbaikan Proposal BAB I, BAB II, BAB III	Perbaikan	
8	Selasa, 30 November 2021	Konsul Perbaikan Proposal BAB I, BAB II, BAB III	ACC Pengesahan Proposal dan lanjut penelitian	
9	Rabu, 26 Januari 2022	Konsul BAB I, II, III, IV, dan V	Perbaikan	
10	Kamis, 27 Januari 2022	Konsul BAB I, II, III, IV, dan V	Perbaikan	
11	Jum'at, 28 Januari 2022	Konsul BAB I, II, III, IV, dan V	ACC Skripsi dan setuju untuk diseminarkan	
12	Selasa, 1 Maret 2022	Konsul BAB I, II, III, IV, dan V	ACC Lembar Pengesahan Skripsi	

**SURAT PERNYATAAN
KETERSEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Saya Orang Tua/Wali Murid yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah mendapatkan penjelasan, saya orang tua/wali murid menyetujui anak saya:

Nama :

Umur :

Menjadi subjek dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu”. Yang akan dilakukan oleh Annisa Muthmainah Mahasiswa Program Studi Sarjan Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila selama penelitian ini saya ingin mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa adanya sanksi.

Peneliti

Annisa Muthmainah
NIM. P05140320056

Bengkulu, 2022

Orang Tua Responden

()

KUESIONER

Petunjuk pengisian :

Mohon diisi semua pertanyaan dan berilah tanda silang (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan jawaban Anda.

Nama responden :

Usia responden :

Alamat :

Jenis kelamin : Laki-laki

Perempuan

Usia Orang Tua :

Pendidikan Orang Tua : Ayah

SD

SMA

SMP

Perguruan Tinggi

Ibu

SD

SMA

SMP

Perguruan Tinggi

Pekerjaan Orang Tua: Ibu

Ibu rumah tangga

Wiraswasta

PNS

Ayah

Swasta

Wiraswasta

PNS

Pendapatan keluarga :

1. <Rp. 1.500.000

2. Rp. 1.600.000-2.500.000

3. Rp. 2.600.000-3.500.000

Pendidikan ayah/ibu :

Ayah :

1. Sekolah Dasar (SD)

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

3. Sekolah Menengah Atas (SMA)

4. Perguruan Tinggi (PT)

Ibu :

1. Sekolah Dasar (SD)

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

3. Sekolah Menengah Atas (SMA)

4. Perguruan Tinggi (PT)

**Kuesioner Keterampilan Mengukur Perkembangan Motorik Halus
Menggunakan DDST Usia 4-5 Tahun Dengan Plastisin**

Nama :

Umur :

No	Pertanyaan	0	1	2
1	Meniru Garis Vertikal			
2	Membentuk O (Lingkaran)			
3	Membentuk plastisin menjadi bentuk segiempat			
4	Membentuk plastisin dengan pola pelangi			
5	Membentuk plastisin menjadi bentuk segitiga			
6	Bentuk plastisin miring kanan/kiri			

Sumber : Modifikasi DDST dan KPSP

Keterangan :

0 : Tidak bisa melakukan sama sekali

1 : Bisa melakukan tapi kurang tepat

2: Bisa melakukan dengan tepat

**Kuesioner Keterampilan Mengukur Perkembangan Motorik Halus
Menggunakan DDST Usia 4-5 Tahun Dengan Balok**

Nama :

Umur :

No	Pertanyaan	0	1	2
1	Membuat menara kubus 4 bagian			
2	Menggunting pola balok			
3	Mewarnai gambar pola balok			
4	Bentuk sebuah balok			
5	Susun sebuah balok yang sudah dibentuk			
6	Membuat menara kubus 6 bagian			

Sumber : modifikasi DDST dan KPSP


Keterangan :

0 : Tidak bisa melakukan sama sekali

1 : Bisa melakukan tapi kurang tepat

2: Bisa melakukan dengan tepat


**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PERMAINAN PLASTISIN
(KELOMPOK INTERVENSI)**

Standar Operasional Prosedur	
Pengertian	Plastisin adalah bahan tiga dimensi, ini memberikan kebebasan anak untuk memiliki kebebasan untuk berkreativitas yang lebih daripada ketika mereka dengan dua dimensi seperti melukis dan ketika menggambar berdasarkan tema-tema yang ada dengan plastisin anak dengan bebas dapat menciptakan potongan-potongan plastisin menjadi apa mereka inginkan menyenangkan imajinasi atau simbolik.
Tujuan	Tujuan dari peningkatan motorik halus pada permainan plastisin ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, khususnya jari tangan dan optimalisasi kearah yang lebih baik, dengan cara anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya ke arah yang lebih baik.
Kebijakan	Dilakukan di TK Gading Cempaka, diberikan terapi bermain lilin plastisin 3 kali/minggu dalam kurun waktu 3 minggu, lama permainan 60 menit dilakukan observasi menggunakan lembar kuesioner keterampilan mengukur perkembangan motorik halus menggunakan DDST usia 4-5 tahun dengan plastisin.
Petugas	Mahasiswa dan Guru
Persiapan Anak	1. Responden diberi tahu tujuan bermain plastisin 2. Melakukan kontrak waktu
Peralatan	Media permainan plastisin 
Prosedur	1. Tahap Interaksi a. melakukan kontrak waktu b. mengecek kesiapan anak c. menyiapkan plastisin 2. Tahap Orientasi a. memberikan salam kepada anak b. menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan

	<p>c. menanyakan persetujuan dan kesiapan anak sebelum kegiatan dilakukan</p> <p>3. Tahap Kerja</p> <p>a. Menjelaskan kepada anak bahwa mereka akan bermain membuat aneka bentuk dengan menggunakan plastisin, mulailah dari yang paling sederhana yaitu meniru garis vertikal, membentuk O (lingkaran), membentuk plastisin menjadi bentuk segiempat, membentuk plastisin dengan pola pelangi, membentuk plastisin menjadi bentuk segitiga, bentuk plastisin miring kanan/kiri</p> <p>b. Melakukan semua kegiatan dalam waktu 1 jam</p> <p>4. Tahap Terminasi</p> <p>a. Berpamitan dengan responden atau anak</p> <p>b. Membereskan alat</p> <p>c. Mengisi kuesioner keterampilan mengukur perkembangan motorik halus menggunakan ddst usia 4-5 tahun dengan plastisin</p> <p>d. Melakukan kontrak waktu kembali dengan permainan yang sama</p>
--	--

Sumber : (Prasetyanti & Aminah, 2017) (Almaida, 2020)

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PERMAINAN BALOK
(KELOMPOK KONTROL)**

	Standar Operasional Prosedur
Pengertian	Bermain balok susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Balok terdiri dari berbagai bentuk. Ada yang segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu menstimulasi motorik halus 2. Mengurangi Kecemasan 3. Sebagai Fasilitas Komunikasi 4. Sarana untuk mengkspresikan perasaan
Kebijakan	Dilakukan di TK Gading Cempaka, diberikan bermain balok 3 kali/minggu lama permainan 60 menit dalam kurun waktu 3 minggu, dilakukan observasi menggunakan lembar kuesioner keterampilan mengukur perkembangan motorik halus menggunakan DDST usia 4-5 tahun dengan balok.
Petugas	Mahasiswa dan Guru
Persiapan Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden diberi tahu tujuan bermain balok 2. Melakukan kontrak waktu
Peralatan	<p>Permainan balok</p> 
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> a. Tahap Pra Interaksi <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Kontrak waktu 2. Mengecek kesiapan anak (tidak ngantuk, tidak rewel, kondisi yang memungkinkan) 3. Menyiapkan alat b. Tahap Orientasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam kepada Anak dan menyapa nama anak 2. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan 3. Menanyakan persetujuan dan kesiapan anak sebelum bermain c. Tahap Kerja <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada anak bahwa mereka akan bermain balok

	<p>mulai dari membuat menara kubus 4 bagian, menggunting pola balok, mewarnai gambar pola balok, bentuk sebuah balok, susun sebuah balok yang sudah dibentuk, membuat menara kubus 6 bagian</p> <ol style="list-style-type: none">2. Melakukan semua kegiatan dalam waktu 1 jam <p>d. Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan2. Berpamitan dengan anak3. Membersihkan dan kembalikan alat ke tempat semula4. Mencuci tangan5. Mencatat jenis permainan dan respon anak
--	---

Sumber : <https://id.scribd.com/document/497870762/SOP-Bermain->

BALOK

MASTER TABEL

Kelompok Intervensi

NO	Kelas	Nama Anak	Pendidikan Orang Tua	kode pendidikan ayah	kode pendidikan ibu	Pendapatan Keluarga	kode
1	A	IA	SMA/SMA	1	1	2500000	1
2	A	RV	S1/SMA	2	1	3500000	2
3	A	WA	S1/SMA	2	1	3500000	2
4	A	AA	SMA/SMA	1	1	2500000	1
5	A	DHS	SMA/SMA	1	1	2500000	1
6	A	FT	SMA/SMP	1	0	2500000	1
7	A	MM	SMP/SMA	0	1	2500000	1
8	A	AD	SMP/SMP	0	0	1500000	0
9	A	AM	S1/S1	2	2	3500000	2
10	A	RF	SMA/SMA	1	1	2500000	1
11	A	FRA	SMA/SMA	1	1	2500000	1
12	A	YU	SMA/SMA	1	1	2500000	1
13	A	HLM	SMA/SMA	1	1	2500000	1
14	A	TA	S1/S1	2	2	3500000	2
15	A	YA	SMA/SMA	1	1	2500000	1
16	A	WH	SMA/SMA	1	1	2500000	1
17	A	MRS	SMA/SMA	1	1	2500000	1

Kelompok Kontrol

NO	Kelas	Nama Anak	Pendidikan Orang Tua	kode pendidikan ayah	kode pendidikan ibu	Pendapatan Keluarga	Kode
1	B	SRS	S1/SMA	2	1	3500000	2
2	B	AR	S1/S1	2	2	3500000	2
3	B	IK	SMA/SMA	1	1	2500000	1
4	B	RJ	S1/S1	2	2	3500000	2
5	B	SR	SMA/SMP	1	0	2500000	1
6	B	ES	SMP/SMP	0	0	1500000	0
7	B	HY	SMA/SMA	1	1	2500000	1
8	B	AKS	SMA/SMA	1	1	2500000	1
9	B	ZK	SMP/SMP	0	0	1500000	0
10	B	JH	S1/S1	2	2	3500000	2
11	B	OE	S1/SMA	2	1	3500000	2
12	B	DW	SMA/SMP	1	0	2500000	1
13	B	RF	SMA/SMA	1	1	2500000	1
14	B	KJ	S1/SMP	1	0	3500000	2
15	B	NM	SMA/SMA	1	1	2500000	1
16	B	AP	SMA/SMA	1	1	2500000	1
17	B	LE	SMA/SMA	1	1	2500000	1

Kelompok Kontrol

NO	Kelas	Nama Anak	Hasil nilai Kuesioner Perkembangan Motorik Halus (Pre Test)							Hasil nilai Kuesioner Perkembangan Motorik Halus (Post Test)							Selisih Rata-rata
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	Total	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Total	
1	B	SR S	1	0	1	0	0	1	3	2	1	1	2	1	1	8	2
2	B	AR	1	0	1	0	0	1	3	2	1	1	2	1	2	9	1
3	B	IK	1	0	0	0	0	1	2	2	1	1	1	2	1	8	2
4	B	RJ	1	0	1	0	0	1	3	2	1	1	1	1	1	7	3
5	B	SR	1	0	1	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	12	3
6	B	ES	1	0	0	0	0	1	2	2	1	1	1	1	1	7	2
7	B	HY	2	0	1	0	0	0	3	2	1	1	1	1	1	7	2
8	B	AK S	1	0	1	0	0	0	2	2	1	1	1	1	1	7	2
9	B	ZK	2	0	1	0	0	1	4	2	1	1	1	1	1	7	1
10	B	JH	1	0	1	0	0	1	3	2	2	1	1	2	2	10	2
11	B	OE	1	0	1	0	0	1	3	2	1	2	1	1	1	8	1
12	B	DW	1	0	0	0	0	0	1	2	1	1	1	1	1	7	3
13	B	RF	1	0	1	0	0	1	3	2	1	1	1	1	2	8	1
14	B	KJ	1	0	0	0	0	1	2	2	1	1	1	1	2	8	3
15	B	NM	1	0	1	0	0	1	3	2	1	1	1	1	1	7	3
16	B	AP	1	0	1	0	0	1	3	2	1	1	1	1	1	7	2
17	B	LE	1	0	1	0	0	1	3	2	1	1	1	1	2	8	1

OUTPUT OLAHAN DATA

Frequencies

		Statistics			
		preintervensi	postintervensi	prekontrol	postkontrol
N	Valid	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.35	11.76	2.65	7.94
Std. Deviation		1.057	.562	.702	1.345
Minimum		3	10	1	7
Maximum		7	12	4	12

Frequencies

		Statistics					
		ekonomiintervensi	ekonomikontrol	pendidikanayahintervensi	pendidikanayahkontrol	pendidikanibuintervensi	pendidikanibukontrol
N	Valid	17	17	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

		ekonomiintervensi			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	rendah	1	5.9	5.9	5.9
	sedang	12	70.6	70.6	76.5
	tinggi	4	23.5	23.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

		ekonomikontrol			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	rendah	2	11.8	11.8	11.8
	sedang	9	52.9	52.9	64.7
	tinggi	6	35.3	35.3	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

		pendidikanayahintervensi			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	dasar	2	11.8	11.8	11.8
	menengah	11	64.7	64.7	76.5
	tinggi	4	23.5	23.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

pendidikanayahkontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	dasar	2	11.8	11.8	11.8
	menengah	10	58.8	58.8	70.6
	tinggi	5	29.4	29.4	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

pendidikanibuintervensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	dasar	2	11.8	11.8	11.8
	menengah	13	76.5	76.5	88.2
	tinggi	2	11.8	11.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

pendidikanibukontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	dasar	5	29.4	29.4	29.4
	menengah	9	52.9	52.9	82.4
	tinggi	3	17.6	17.6	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Explore

Case Processing Summary

	N	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
preintervensi	17	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%
postintervensi	17	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%
prekontrol	17	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%
postkontrol	17	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
preintervensi	Mean	4.35	.256	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.81	
		Upper Bound	4.90	
	5% Trimmed Mean	4.28		
	Median	4.00		
	Variance	1.118		
	Std. Deviation	1.057		
	Minimum	3		
	Maximum	7		

	Range		4	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		.978	.550
	Kurtosis		1.252	1.063
postintervensi	Mean		11.76	.136
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.48	
		Upper Bound	12.05	
	5% Trimmed Mean		11.85	
	Median		12.00	
	Variance		.316	
	Std. Deviation		.562	
	Minimum		10	
	Maximum		12	
	Range		2	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		-2.473	.550
	Kurtosis		5.840	1.063
prekontrol	Mean		2.65	.170
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.29	
		Upper Bound	3.01	
	5% Trimmed Mean		2.66	
	Median		3.00	
	Variance		.493	
	Std. Deviation		.702	
	Minimum		1	
	Maximum		4	
	Range		3	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-.595	.550
	Kurtosis		.749	1.063
postkontrol	Mean		7.94	.326
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	7.25	
		Upper Bound	8.63	
	5% Trimmed Mean		7.77	
	Median		8.00	
	Variance		1.809	
	Std. Deviation		1.345	
	Minimum		7	
	Maximum		12	
	Range		5	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		2.041	.550
	Kurtosis		4.607	1.063

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
preintervensi	.278	17	.001	.868	17	.020
postintervensi	.486	17	.000	.490	17	.000
prekontrol	.340	17	.000	.814	17	.003
postkontrol	.306	17	.000	.714	17	.000

a. Lilliefors Significance Correction

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postintervensi - preintervensi	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	17 ^b	9.00	153.00
	Ties	0 ^c		
	Total	17		
postkontrol - prekontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	17 ^e	9.00	153.00
	Ties	0 ^f		
	Total	17		

- a. postintervensi < preintervensi
- b. postintervensi > preintervensi
- c. postintervensi = preintervensi
- d. postkontrol < prekontrol
- e. postkontrol > prekontrol
- f. postkontrol = prekontrol

Test Statistics^a

	postintervensi - preintervensi	postkontrol - prekontrol
Z	-3.652 ^b	-3.650 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

NPar Tests

Mann-Whitney Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post	kelompok intervensi	17	25.38	431.50
	kontrol	17	9.62	163.50
	Total	34		

Test Statistics^a

	post
Mann-Whitney U	10.500
Wilcoxon W	163.500
Z	-4.876
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: kelompok

b. Not corrected for ties.

NPAR TESTS

/K-W=post BY ekonomi(0 2)

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Kruskal-Wallis Test

		Ranks	
	ekonomi	N	Mean Rank
post	rendah	3	12.00
	sedang	21	18.12
	tinggi	10	17.85
	Total	34	

Test Statistics^{a,b}

	post
Kruskal-Wallis H	1.126
df	2
Asymp. Sig.	.570

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: ekonomi

NPar Tests

Kruskal-Wallis Test

		Ranks	
	pendidikanayah	N	Mean Rank
post	dasar	4	15.75
	menengah	21	17.38
	tinggi	9	18.56
	Total	34	

Test Statistics^{a,b}

post	
Kruskal-Wallis H	.254
df	2
Asymp. Sig.	.881

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:
pendidikanayah

NPar Tests

Kruskal-Wallis Test

Ranks			
	pendidikanibu	N	Mean Rank
post	0	7	15.14
	1	22	18.14
	2	5	18.00
	Total	34	

Test Statistics^{a,b}

post	
Kruskal-Wallis H	.552
df	2
Asymp. Sig.	.759

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: pendidikanibu

Kelompok Intervensi Minggu ke 1 Pre test



Kelompok Intervensi Minggu ke 2



Kelompok Intervensi Minggu ke 3



Kelompok Kontrol Minggu ke 1 Pre test



Kelompok Kontrol Minggu ke 2



Kelompok Kontrol Minggu ke 3



Kelompok Intervensi Minggu ke 1



Kelompok Intervensi Minggu ke 2



Kelompok Intervensi Minggu ke 3



Kelompok kontrol Minggu ke 1



Kelompok kontrol Minggu ke 2



Kelompok kontrol Minggu ke 3



Kelompok Intervensi Minggu ke 1



Kelompok Intervensi Minggu ke 2



Kelompok Intervensi Minggu ke 3 Post test



Kelompok Kontrol Minggu ke 1



Kelompok Kontrol Minggu ke 2



Kelompok Kontrol Minggu ke 3 post test

